

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengetahuan Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi dibutuhkan bagi pelaku atau pemilik Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Paulus Wahana (2016:46) menjelaskan bahwa:

“Kata ‘pengetahuan’ sendiri termasuk kata benda yang tersusun dari kata dasar ‘tahu’ dan memperoleh imbuhan ‘pe - an’, yang secara singkat memiliki arti segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya”.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah:

“Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users”.

Kemudian apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia,

“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan”.

Menurut Syaiful bahri (2016:2) menyatakan bahwa:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Menurut Muda, Iskandar dkk. (2017), menyatakan bahwa:

“Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi adalah kegiatan mengetahui seni atau disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan identifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pengkomunikasian dan pelaporan atas suatu transaksi bagi pengguna yang berkepentingan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

2.1.1.2 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Indikator Pengetahuan Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan proses utama pada akuntansi menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018:3) sebagai berikut:

A. Identifikasi (*identifying*)

Pada awal proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud yaitu

transaksi operasional yang terjadi pada perusahaan yang didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal pada suatu periode untuk diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjurnalan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), transaksi atau kegiatan ekonomi perusahaan yaitu terdiri sebagai berikut:

1. Transaksi Pendapatan, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa, yang merupakan output perusahaan.
2. Transaksi Pengeluaran, mencakup kegiatan pengadaan persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dan biaya-biaya.
3. Transaksi Keuangan, mencakup aktivitas permodalan perusahaan.
4. Transaksi Produksi, aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Transaksi ini
5. Transaksi SDM dan penggajian, mencakup aktivitas perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, evaluasi, penggajian, dan pemutusan kerja.

B. Pencatatan (*recording*)

Proses ini mencakup pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), dan pengikhtisaran (*summarize*) transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya.

Alat untuk membantu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ini adalah akun. Akun adalah suatu catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019) akun dibedakan menjadi dua, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan jenis akun yang tercatat di neraca, yaitu harta/aset, utang, dan modal. Akun nominal merupakan akun yang tercatat di laporan laba/rugi, yaitu pendapatan dan beban.

C. Komunikasi (*communicating*)

Pada proses ini perusahaan mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menurut Muda, Iskandar dkk. (2017), terdiri dari

1. Laporan Laba/Rugi untuk melihat selisih pendapatan dan beban apakah perusahaan laba atau merugi,
2. Neraca untuk melihat posisi aset, hutang dan modal, dan
3. Laporan Perubahan Ekuitas untuk melihat apakah ada perubahan modal pada periode tertentu.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi mampu membantu proses akuntansi dalam perusahaan dan menghasilkan informasi berupa laporan perusahaan.

Pengertian kualitas menurut Walujo, Koesdijati dan Utomo (2020) yaitu bahwa:

“Kesesuaian terhadap standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan”.

Menurut Muda, Iskandar dkk. (2017:49), menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sub sistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dihasilkan menggunakan basis data akuntansi setelah mengalami pemrosesan baik untuk kepentingan managerial maupun eksternal”.

Menurut Romney. Marshall B. dan Paul John Steinbart (2018) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan”.

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hapwood dalam buku Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi”.

Menurut Turner, Weickgenannt, dan Copeland (2017:4), menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis; merekam data akuntansi dalam catatan yang sesuai; memproses data akuntansi terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan; dan melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sub sistem dari Sistem Informasi Manajemen yang dirancang untuk memproses data akuntansi menjadi informasi dari pengolahan rutin atas transaksi dengan mengklasifikasikan, merangkum, menggabungkan, dan melaporkan informasi akuntansi yang sesuai dengan standar kepada pengguna internal dan eksternal.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Muda, Iskandar dkk. (2017:14) sebagai berikut:

- A. Fleksibel, sistem harus dapat dengan cepat beradaptasi pada perubahan pada lingkungan atau kebutuhan perusahaan.
- B. Efektif, sistem dapat menghasilkan output yang dibutuhkan oleh pengguna informasi baik internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan.
- C. Efisien, sistem dapat memproses informasi secara cepat dan tepat dengan meminimalisir pemborosan dan kerugian sumber daya.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Setiap bentuk usaha perlu menyusun laporan keuangan yang berkualitas guna mengetahui perkembangan dan kesehatan perusahaannya.

Pengertian kualitas menurut Walujo, Koesdijati dan Utomo (2020) yaitu bahwa:

“Kesesuaian terhadap standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan”.

Menurut Zamzami dan Nusa (2016:9) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan kumpulan dari informasi keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan”.

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa:

“Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018) menyatakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan Keuangan merupakan suatu informasi akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”.

Menurut Agie Hanggara (2019) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi para pemakainya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yaitu informasi akuntansi dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi perusahaan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kepada para pemakainya.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator Kualitas Laporan Keuangan menurut Zamzami dan Nusa (2016:9) adalah sebagai berikut:

A. Dapat dipahami

Setiap menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebaiknya disusun secara sistematis agar dapat dipahami. Dengan karakter dapat dipahami ini tentunya para pengguna juga memiliki pengetahuan yang memadai. Untuk itu, laporan keuangan yang disusun juga harus disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

B. Relevan

Laporan keuangan yang disusun harus relevan bagi pengguna dalam mengambil keputusan, sehingga setiap informasi yang disajikan di laporan keuangan harus terkait dengan tujuan penyusunan laporan keuangan sehingga informasi tersebut memberikan nilai prediksi, nilai masukan, dan ketepatan waktu. Menurut PSAK (2014), yang dimaksud informasi memiliki kualitas relevan adalah jika dapat memengaruhi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

C. Keandalan

Setiap laporan keuangan harus dapat diandalkan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan harus disajikan dengan akurat, benar, sesuai dengan kenyataan, tidak ada rekayasa sedemikian rupa dengan tujuan hanya untuk memuaskan pihak-pihak tertentu sehingga informasi tersebut harus netral, disajikan dengan jujur, dan dapat diverifikasi.

D. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dan pengguna dapat membandingkan laporan keuangan untuk melihat trend dan kinerja keuangan. Untuk itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten dengan kebijakan yang sama agar dapat dibandingkan antarentitas dan antarperiode yang berbeda.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Menurut Meilani Purwanti dan Wasman (2014:63) mengenai Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengetahui dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku”.

Menurut Hendro (2011:439) mengemukakan bahwa:

“Seorang wirausaha sebaiknya memahami bagaimana pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan akuntansi karena kegiatan bisnis itu tidak hanya melakukan kegiatan untuk jangka waktu satu bulan dan satu atau dua tahun saja tetapi bertahun–tahun, jadi tidak mungkin perusahaan akan mengingat semua transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan sebuah bisnis tanpa proses dan sistem pencatatan teratur dan sistematis, untuk itu dibutuhkan pengetahuan akuntansi untuk membuat suatu informasi akuntansi dalam sebuah bisnis”.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Taufik Baihaqi (2016) menemukan bahwa:

“Terdapat pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Banjarnegara. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square (R²) sebesar 0,198 yang berarti Kualitas Laporan”.

Selanjutnya penelitian oleh Atiek Sri Purwati (2014), menemukan bahwa:

“Pengetahuan akuntansi menjadi variabel kedua yang dianggap responden dapat kualitas laporan keuangan. UMKM di kabupaten Banyumas menyadari bahwa pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan dalam aktivitas akuntansi. Pemilik/manajer UMKM di kabupaten Banyumas memiliki pengetahuan dasar akuntansi yang cukup baik, dilihat dari jawaban mereka dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti”.

Maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2005:14) dalam Ratih Purnamasari (2015) mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Penerapan kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan.”.

Menurut Yuhanis Ladewi (2017: 111) mengatakan bahwa:

“Baik tidaknya kualitas sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, dimana laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana”.

Penelitian terdahulu oleh Dela Agustin (2019) menemukan bahwa:

“Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dalam penelitian ini terbukti secara empiris bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah”.

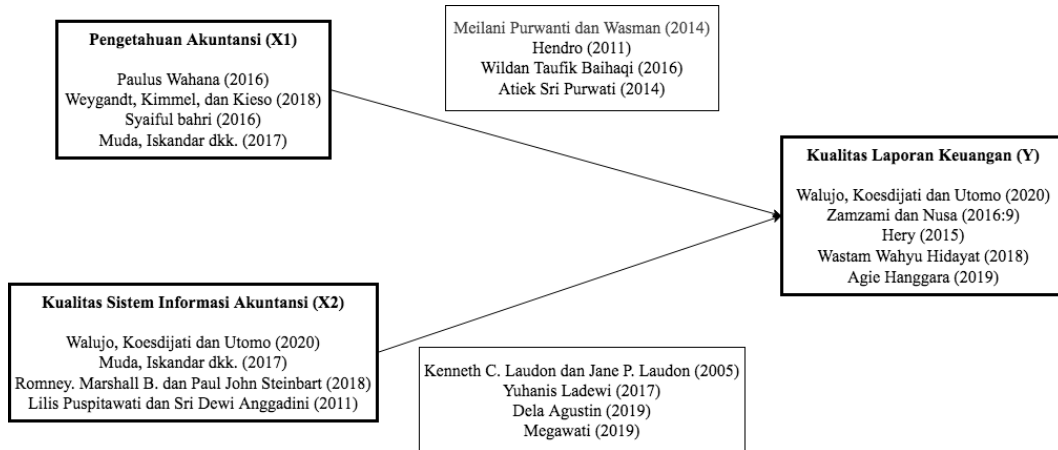
Selanjutnya penelitian oleh Muh. Olsa Rivaldi (2019) juga menemukan

bahwa:

“Secara simultan menunjukkan bahwa baik kualitas sistem informasi akuntansi maupun komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 63,2 % menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu sisanya 36,8% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini”.

Berdasarkan pengaruh dari penelitian ini maka paradigma yang dihasilkan

adalah:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

